

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN MELALUI
METODE UMMI PADA SISWA KELAS 1 DI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU (SDIT) SALSABILA KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RANI ROSA SILVIA

NIM. 14140077



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN MELALUI
METODE UMMI PADA SISWA KELAS 1 DI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU (SDIT) SALSABILA KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)*

Diajukan Oleh:

RANI ROSA SILVIA

NIM. 14140077



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN MELALUI
METODE UMMI PADA SISWA KELAS 1 DI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU (SDIT) SALSABILA KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Rani Rosa Silvia

NIM. 14140077

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP.197608032006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP.197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

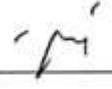
**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN MELALUI METODE
UMMI PADA SISWA KELAS 1 DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) SALSABILA KEPANJEN MALANG**

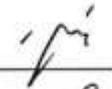
SKRIPSI

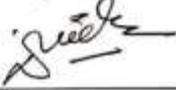
Dipersiapkan dan Disusun Oleh
Rani Rosa Silvia (14140077)
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima sebagai
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Tanggal 22 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji Dan Tanda Tangan

Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd : 
NIP.197410162009012003

Sekretaris Sidang
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag : 
NIP.197608032006041001

Pembimbing
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag : 
NIP.197608032006041001

Penguji Utama
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd : 
NIP.197811192006041001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rani Rosa Silvia

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Rani Rosa Silvia
Nim : 14140077
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur'an Melalui Metode Ummi Pada Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila Kepanjen Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wb. Wr

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP.197608032006041001

MOTTO

**“I Think Goals Should Never Be Easy, They Should Force You To
Work, Even If They Are Uncomfortable At The Time.”**

– Michael Phelps¹

Saya pikir, tujuan itu memang tak seharusnya muda. Tujuan/ cita-cita itu mestilah memaksamu untuk bekerja, meski pun pada saat itu tidak nyaman.

¹ <https://www.rosediana.net/>

PERSEMBAHAN

... jangan pernah berhenti bermimpi dan berharap, karena mimpi dan harapanmu itulah yang mengantarkan pada keajaiban ...

Alhamdulillah, kupanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan segala kekurangannya. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita saya.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik bentuk materi maupun moril. Terima kasih atas setiap do'a yang mengantarkan anakmu kepada kesuksesan. Inshaallah..

Kepada dosen pembimbing saya, Bapak Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag. Terima kasih atas bantuan, nasehat, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

Kepada seseorang yang kusayang, *Mas Fendi Pradana S.Pd.* Kamu menjadi satu orang yang layak kupersembahkan bentuk perjuanganku ini. Satu diantara ucapan terima kasihku antaranya atas kehadiranmu di hidupku. Terima kasih telah kebersamai saya apapun yang terjadi.

Tak lupa kepada teman-teman seperjuangan skripsi saya. Terima kasih atas inspirasi, dorongan dan dukungan kalian. Saya bersyukur bertemu kalian di akhir perjuangan ini.

Untuk semua pihak yang saya sebutkan diatas, sekali lagi terima kasih.. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian. Serta kehidupan kalian diberkahi juga dimudahkan oleh Allah SWT. Aamiin..

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rani Rosa Silvia

Nim : 14140077

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur’an Melalui Metode Ummi Pada Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila Kepanjen Malang**“, adalah benar-benar karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sanksi.

Malang, 31 Mei 2021

Penulis,



Rani Rosa Silvia

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, arahan, motivasi, tenaga, dan waktunya guna membimbing saya.
4. Bintoro Widodo, M.Kes , selaku dosen wali yang juga saya anggap orang tua selama masa perkuliahan yang senantiasa memberi semangat kepada saya.
5. Kedua orang tua saya, yang senantiasa melimpahkan do'a-do'a nya.
6. Mas Fendi Pradana S.Pd, yang selalu memberi dukungan tanpa henti.

7. Adik – adik yang selalu menghibur, Rosalia Indah Savitri, Cheisa Izdihar Zahra dan Muhammad Faisal Ghazali.
8. Teman-teman seperjuangan skripsiku : Rina, wafi, fikri, semoga kita senantiasa diberi kesuksesan bersama.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan dan bantuan untuk terselesaikannya skripsi ini. Tiada ucapan selain terima kasih sebanyak-banyaknya.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Malang, Mei 2021.

Rani Rosa Silvia

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِيْ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Originalitas Penelitian.....	6
G. Definisi Istilah.....	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Hakekat Motivasi Belajar.....	12
1. Pengertian Motivasi Belajar	12
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar	12
3. Fungsi Motivasi Belajar	13
4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar.....	13
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	14
B. Hakekat Peran Guru	15
1. Pengertian Guru.....	15
2. Ciri-ciri Guru Profesional.....	15
3. Tugas dan Peran Guru dalam Proses pembelajaran	16
C. Metode Ummi	17
1. Pengertian Metode Ummi.....	17
2. Visi, Misi dan Motto Metode Ummi	18
3. Pendekatan Metode Ummi	18
4. Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.....	20
D. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an	21

BAB III.....	25
METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Kehadiran Peneliti.....	25
C. Lokasi Penelitian.....	26
D. Data dan Sumber Data	26
E. Teknik pengumpulan data	26
1. Observasi	27
2. Wawancara	28
3. Dokumentasi.....	29
F. Analisis Data	29
1. Pengumpulan Data.....	30
2. Reduksi Data	30
3. Penyajian Data.....	30
4. Pengambilan Kesimpulan.....	30
G. Keabsahan Data.....	31
H. Prosedur Penelitian.....	32
1. Tahap Pra Lapangan.....	32
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	32
3. Tahap akhir penelian.....	32
BAB IV	34
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	34
A. PAPARAN DATA	34
1. Deskripsi Objek Penelitian	34
2. Visi dan Misi SDIT Salsabila Kapanjen Malang	34
3. Kurikulum Dan Sistem Pendidikan	35
4. Struktur Organisasi	36
B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN	37
1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Di SDIT Salsabila Kapanjen Malang.	38
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an.	41
3. Implikasi Pelaksanaan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 1 Di SDIT Salsabila Kapanjen Malang.	46
BAB V.....	54
PEMBAHASAN	54

A. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 Di SDIT Salsabila Kepanjen Malang	54
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 Di SDIT Salsabila Kepanjen Malang	57
Faktor pendukung dan penghambat metode ummi dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dipaparkan sebagai berikut :	58
C. Implikasi Pelaksanaan Metode Ummi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 Di SDIT Salsabila Kepanjen Malang..	61
BAB VI.....	66
PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti konsultasi

Lampiran 2. Pedoman wawancara

Lampiran 3. Surat izin penelitian

Lampiran 4. Dokumentasi

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

Tabel 4.1 Struktur Organisasi

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Metode Ummi

ABSTRAK

Silvia, Rani Rosa 2021. *Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur'an Melalui Metode Ummi Pada Siswa Kelas 1 Di SDIT Salsabila Kepanjen Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

Motivasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan belajar khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Tingginya motivasi belajar siswa, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu intrinsik maupun ekstrinsik. Akan tetapi yang lebih dominan mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor ekstrinsik yakni optimalisasi dan kreativitas guru, serta bagaimana seorang guru dapat mentransfer ilmu dengan baik, dapat dipahami, dan diterima oleh peserta didik. Hal ini, cara mentransfer ilmu yang baik adalah bagaimana seorang guru memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih memahami sesuai dengan metode yang digunakan, seperti penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi. Saat ini banyak sekolah berbasis Islam yang berorientasi pada kualitas. Salah satu jaminan kualitas lulusan mereka pada wali murid adalah kemampuan membaca al-Quran dengan baik pada setiap anak. Akan tetapi fenomena sekarang yang terjadi adalah kurangnya perbaikan dalam mempelajari al-Quran terkhusus pada membaca al-Quran di beberapa sekolah. Metode Ummi membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengolahan pembelajaran al-Quran yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Dan disinilah peran guru dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi dinilai sangat penting.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Salsabila Kepanjen Malang, (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Salsabila Kepanjen Malang dan (3) Untuk mengetahui implikasi metode ummi dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Salsabila Kepanjen Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, guru pengajar khusus dan siswa. Sedangkan metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) peran guru dalam proses pembelajaran yaitu guru sebagai fasilitator, pendidik, pengajar, sumber belajar, pembimbing, dan menjadi tauladan bagi siswa. Motivasi belajar siswa akan meningkat jika ada dorongan dan inovasi yang diberikan guru. Dengan kata lain guru harus mampu menghidupkan suasana belajar dalam kelas, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. 2) Faktor pendukung yakni : Faktor dukungan dari yayasan dan sekolah, media pembelajaran/alat peraga untuk metode Ummi sudah cukup, waktu pembelajaran metode Ummi yang mencukupi.

3) faktor hambatan yakni : Kemampuan siswa yang bervariasi dalam membaca al-qur'an, kekurangan tenaga pengajar ummi, target waktu yang terbatas, faktor kelelahan pada siswa dan kondisi lingkungan sekolah. 4) efektifitas pelaksanaan metode ummi dinilai cukup efektif dari segi mutu guru, pelaksanaan pembelajaran dan ketekunan serta keaktifan siswa yang bagus.

Kata kunci : peran guru, motivasi belajar, dan metode ummi.

ABSTRACT

Silvia, Rani Rosa 2021. *Increasing Motivation to Learn Al-Qur'an Through the Ummi Method in Grade 1 Students at SDIT Salsabila Kepanjen Malang*. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiya and Teaching Sciences, State Islamic University of Mulana Malik Ibrahim Malang.
Thesis Advisor: Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

Learning motivation is very important to achieve a learning goal, especially learning Al-Qur'an. The high student learning motivation is influenced by several factors, namely intrinsic and extrinsic. However, what is more dominant in influencing student learning motivation is extrinsic factors, namely the optimization and creativity of teachers, and how a teacher can transfer knowledge well, can be understood, and accepted by students. This is, a good way of transferring knowledge is how a teacher provides encouragement to students to better understand according to the method used, such as the use of the Qur'anic learning method using the ummi method. Currently, many Islamic-based schools are quality oriented. One of the guarantees of the quality of their graduates to their parents is the ability to read the Al-Qur'an well in every child. However, the current phenomenon that is happening is lack of improvement in learning Al-Qur'an, especially in reading Al-Qur'an in several schools. The Ummi method helps institutions and teachers improve their ability to process Al-Quran learning that is effective, easy, fun and touching. And this is where the role of the teacher in improving Al-Qur'an learning using the Ummi method is considered very important.

The purposes of this research are: (1) To find out the teacher's role in increasing the motivation to learn the Qur'an in grade 1 students at SDIT Salsabila Kepanjen Malang, (2) To find out the supporting and inhibiting factors in increasing the motivation to learn the Qur'an in grade 1 students at SDIT Salsabila Kepanjen Malang and (3) To determine the effectiveness of the ummi method in increasing the motivation to learn the Qur'an in grade 1 students at SDIT Salsabila Kepanjen Malang.

The approach used in this research was descriptive qualitative research. The subjects of this research were classroom teachers, special teaching teachers and students. While the data collection methods were observation, interviews, and documentation.

The results showed that : (1) the teacher's role in the learning process, namely : teachers as facilitators, educators, teachers, learning resources, mentors, and role models for students. Student learning motivation will increase if there is encouragement and innovation given by the teacher. In other words, the teacher must be able to liven up the learning atmosphere in the classroom, create a comfortable and enjoyable learning atmosphere. 2) Supporting factors, namely : Factors of support from foundations and schools, learning media / teaching aids for the Ummi method are sufficient, sufficient time for learning the Ummi method. 3) obstacle factors, namely : Students' varying abilities in reading al-

quran, shortage of teaching staff, limited time target, student fatigue factor and school environmental conditions. 4) the effectiveness of the implementation of the Ummi method is considered quite effective in terms of teacher quality, implementation of learning and perseverance and good student activity.

Keywords : teacher's role, learning motivation, and the ummi method.

مستخلص البحث

سلفيا، راني روسا. 2021. دور المعلم في ترقية دافعية تعلم القرآن بطريقة الأمي لدى تلاميذ الصف الأول في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة سلسبيلا كافنجين مالانج. رسالة الجامعي، قسم تربية معلم المدرسة الابتدائية، كلية علم التربية والمعلم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور الحاج أحمد صالح، الماجستير

الدافع للتعلم مهم جدًا لتحقيق هدف التعلم، وخاصة تعلم القرآن. يتأثر دافع التعلم العالي لدى التلاميذ بعدة عوامل، وهي داخلية وخارجية. ومع ذلك، فإن العامل الخارجي الأكثر شيوعًا في التأثير على دافع تعلم التلاميذ هو العامل الخارجي، وهي تحسين وإبداع المعلم، وكذلك كيف يمكن للمعلم نقل المعرفة بشكل جيد، ويمكن فهمها وقبولها من قبل التلاميذ. في هذه الحالة، تتمثل إحدى الطرق الجيدة لنقل المعرفة هي كيف يشجع المعلم للتلاميذ على فهم أفضل وفقا للطريقة المستخدمة، مثل استخدام طريقة التعلم القرآني باستخدام طريقة الأمي. حاليا كان العديد من المدارس الإسلامية موجهة نحو الجودة. من ضمانات جودة الخريجين لأولياء التلاميذ هي القدرة على قراءة القرآن بشكل جيد في كل التلميذ. إلا أن الظاهرة الحالية التي تحدث هي عدم تحسن تعلم القرآن خاصة في قراءة القرآن في عدة المدارس. تساعد طريقة الأمي المؤسسات والمعلمين في تحسين القدرة على معالجة تعلم القرآن بطريقة فعالة وسهلة وممتعة ومؤثرة. وهذا هو المكان الذي يعتبر فيه دور المعلم في تحسين تعلم القرآن باستخدام طريقة الأمي مهما جدا.

الأهداف من هذا البحث هي: (1) لمعرفة دور المعلم في ترقية دافعية تعلم القرآن لدى تلاميذ الصف الأول في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة سلسبيلا كافنجين مالانج، (2) لمعرفة العوامل الداعمة والمثبطة في ترقية دافعية تعلم القرآن لدى تلاميذ الصف الأول في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة سلسبيلا كافنجين مالانج، (3)

معرفة فعالية طريقة الأمي في ترقية دافعية تعلم القرآن لدى تلاميذ الصف الأول في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكئة سلسبيلا كافنجين مالانج.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو البحث الوصفي النوعي. كانت موضوعات هذا البحث هي معلمي الفصل ومعلمي التدريس الخاصين والتلاميذ. أما طرق جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

دلت نتائج البحث أن: (1) دور المعلم في عملية التعلم هو المعلم كالميسر والؤدب والمعلم ومصدر التعليم والمشرف، وكونه نموذجاً يحتذى به للتلاميذ. سيزداد دافع تعلم التلاميذ إذا كان هناك تشجيع وابتكار من قبل المعلم. بمعنى آخر، يجب أن يكون المعلم قادراً على إضفاء الحيوية على جو التعلم في الفصل، وخلق جو التعليم المريح والممتع. (2) العوامل الداعمة، وهي: عوامل الدعم من المؤسسات والمدارس، ووسائل التعلم/ الوسائل التعليمية لطريقة الأمي كافية، والوقت الكافي لتعلم طريقة الأمي. (3) العوامل المثبتة، وهي: تفاوت قدرات التلاميذ في قراءة القرآن، ونقص المعلمين الأمين، والوقت المحدد المستهدف، وعوامل الإجهاد لدى التلاميذ، وظروف البيئة المدرسية. (4) تعتبر فاعلية تطبيق طريقة الأمي فعالة للغاية من حيث جودة المعلمين وتنفيذ التعلم والمثابرة ونشاط التلاميذ الجيد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam belajar masing-masing siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan ada pula yang membutuhkan dorongan agar motivasi terus meningkat. Menurut Dalyono, motivasi adalah daya penggerak atau dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.² Motivasi yang berasal dari dalam atau biasa disebut dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan motivasi yang berasal dari luar atau biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena doktrin yang diberikan para guru dan ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang memadai.

Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, maka peranan guru dan siswa itu sendiri sangatlah dibutuhkan, sebab hanya seorang gurulah dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada saat berada di dalam kelas, serta seorang gurulah yang dapat menentukan keberhasilan program pendidikan di sekolah dasar.

Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk karakter generasi bangsa. Ditangan

² Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2005) hlm. 55

gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini dimasa yang akan datang.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, penggunaan media pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa di kelas. Pembelajaran akan berhasil ketika seorang guru menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang tepat pada saat mengajar, serta guru memahami betul perannya sebagai seorang pendidik. Selain itu, motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode yang tepat dapat terangsang jika seorang guru terus-menerus memberikan rangsangan atau motivasi yang tinggi pada siswa itu sendiri.

Realita di masyarakat yakni menguasai membaca Al-Qur'an membutuhkan proses yang tidak singkat. Dibutuhkan waktu agar seseorang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi murid di sekolah dasar. Kondisi semacam ini yang menimbulkan banyak munculnya variasi metode baru dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan berbagai metode tersebut sama, yakni menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar, hanya berbeda pada strategi yang menyangkut karakteristik masing-masing metode.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Kepanjen merupakan lembaga pendidikan berbasis islam dan mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didiknya. Pada awalnya SDIT Salsabila Kepanjen ini menggunakan banyak metode untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena belum memiliki metode yang jelas untuk diterapkan pada peserta didiknya. Dan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah maka SDIT Salsabila Kepanjen ini harus memiliki metode yang tepat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta sarana prasana yang dimiliki sekolah. Sebagai contoh, SDIT Salsabila Kepanjen pernah memakai metode Qira'ati untuk pembelajaran Al-Qur'an. Namun karena ketidaksesuaian dengan kemampuan peserta didik, target yang tidak jelas dan rendahnya motivasi siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an maka metode pembelajaran al-qur'an diganti dengan metode ummi.

Maka untuk selanjutnya, SDIT Salsabila Kepanjen memilih menerapkan metode ummi untuk pembelajaran Al-Qur'an karena metode ummi memiliki target yang jelas dalam mengejar pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini mempunyai kelebihan dengan metode yang sudah dikembangkan dan tentunya berbeda dari metode sebelumnya, mutu guru terjaga dengan melalui proses tes / tashih dan sertifikasi yang ketat. Bentuk pembelajaran metode ini pun jelas dengan tujuan mempercepat peserta didik mahir dalam membaca Al-Qur'an.³

Dengan metode ummi diharapkan mempermudah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, Metode ini sudah diterapkan selama 2 tahun, namun karena dilihat dari kenyataan yang terjadi akibat penggunaan pembelajaran daring sudah satu tahun,

³ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011)

di sekolah SDIT Salsabila Kepanjen Malang dan ditemui bahwa motivasi belajar al qur'an siswa menjadi rendah dan guru harus selalu menggali motivasi belajarnya. Pada saat guru mengajarkan pada siswa melalui aplikasi online, menyebabkan pembelajaran dinilai kurang efektif. Peran guru dianggap penting karena kondisi pembelajaran jarak jauh. Oleh sebab itu, dengan melihat permasalahan yang ada, judul yang diangkat adalah **“Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur’an Melalui Metode Ummi Pada Siswa Kelas 1 Di SDIT Salsabila Kepanjen Malang”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an pada siswa kelas 1 di SDIT Salsabila Kepanjen Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an pada siswa kelas 1 di SDIT Salsabila Kepanjen Malang?
3. Bagaimana implikasi pelaksanaan metode ummi dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an pada siswa kelas 1 di SDIT Salsabila Kepanjen Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an pada siswa kelas 1 di SDIT Salsabila Kepanjen Malang

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Salsabila Kepanjen Malang
3. Untuk mengetahui implikasi pelaksanaan metode ummi dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Salsabila Kepanjen Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur atau tambahan referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan khususnya motivasi belajar.

2. Secara praktis

- a. Bagi Orang tua

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan orang tua bisa ikut berperan dalam membantu meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an anak di rumah. Orang tua tidak hanya memberi fasilitas dan kebutuhan anak tetapi sebagai penunjang dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak untuk belajar dengan aman dan nyaman.

- b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru dalam meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa. Dan sebagai masukan agar tercipta pembelajaran yang efektif, kondusif, efisien, dan kreatif.

- c. Bagi Peneliti

Digunakan sebagai alat untuk mengkaji segala macam gejala-gejala yang terjadi di dunia pendidikan. Dan sebagai bekal ilmu pengetahuan selama berada di bangku perkuliahan menuju ke dunia pendidikan secara langsung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga serta agar masalah penelitian ini lebih fokus maka peneliti membatasi pada masalah peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Salsabila Kepanjen Malang.

F. Originalitas Penelitian

Originalitas Penelitian terdahulu ini di buat untuk menentukan dan menemukan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan. Berdasarkan beberapa sumber yang peneliti baca, ditemukan tiga skripsi. Peneliti mencantumkan tiga penelitian tersebut untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi karya dan untuk mempermudah pengajian. Adapun beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama yang dilakukan Muhammad Faishal Haq pada tahun 2013 yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motifasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MI YASPURI Malang , 2013". Penelitian ini membahas upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menggunakan metode belajar siswa tolking stick, metode drill dan metode

diskusi dengan tujuan agar siswa menyukai materi yang di sampaikan guru dan agar siswa mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian kedua dilakukan oleh Abdul Qarim, yang berjudul “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MI BUSTANUL ULUM Kota Batu”. Penelitian ini membahas peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di dalam kelas dan di luar kelas yaitu sebagai informator, motifator, fasilitator, pembimbing, dan pengelola kelas.

Penelitian ketiga yang dilakukan Mukhlisi, pada tahun 2007 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Tlanakan Kabupaten Pamekasan-Madura, 2007”. Penelitian ini membahas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran sangat penting, peran guru sebagai pengajar dan pembimbing siswa dalam kegiatan belajar dengan didalam maupun diluar kelas. Dalam pembelajaran guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Guru PAI mengadakan pelajaran tambahan agar pembelajaran dapat berjalan maksimal.

Sedangkan penelitian yang saya lakukan akan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an dan mengetahui implikasi metode ummi dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Penerbit, dan Tahun	Perbedaan	Persamaan	Originalitas Penelitian
1	Muhammad Faishal Haq, <i>Peran Guru Dalam Meningkatkan Motifasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MI YASPURI Malang, 2013</i>	Penelitian ini fokus kepada mata pelajaran al-qur'an sedangkan penelitian terdahulu fokus ke mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3	Penelitian ini sama-sama menekankan peran guru dalam meningkatkan motifasi belajar siswa	Upaya guru meningkatkan motifasi belajar siswa dengan cara menggunakan metode belajar siswa talking stick, metode drill dan metode diskusi dengan tujuan agar siswa menyukai materi yang di sampaikan guru dan agar siswa mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
2	Abdul Qarim, <i>Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MI BUSTANUL ULUM Kota Batu</i>	penelitian ini fokus pada motivasi belajar siswa sedangkan pada penelitian terdahulu fokus kpada membentuk kepribadian siswa	Sama-sama menekankan untuk mengetahui peran guru	Peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di dalam kelas dan di luar kelas yaitu sebagai informator, motifator, fasilitator, pembimbing, dan pengelola kelas
3	Mukhlisi, <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Tlanakan Kabupaten Pamekasan-Madura, 2007</i>	Penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan pembelajaran siswa	sama-sama bertujuan untuk mengetahui peran guru	Peran guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran sangat penting, peran guru sebagai pengajar dan pembimbing siswa dalam kegiatan belajar dengan didalam maupun diluar kelas. Dalam pembelajaran guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Guru PAI mengadakan pelajaran tambahan agar pembelajaran dapat berjalan maksimal

Melihat dari originalitas di atas dapat dilihat bahwa penelitian yang akan diambil mempunyai perbedaan yang seperti sudah tercantum pada tabel.

G. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan kerancuan pengertian serta maksud judul penelitian, maka perlu diuraikan maksud istilah tersebut :

1) Peran Guru

Peran diartikan sebagai sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.⁴

Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* mengatakan bahwa “peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya”.⁵

2) Motivasi Belajar Peserta Didik

Yaitu keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi suatu tujuan.⁶

3) Metode Ummi

Metode yang menjamin kualitas baca Al Quran para siswa – siswi mereka. Diperkuat dengan diferensiasi sebagai metode yang mudah, cepat namun

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 735

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 4

⁶ WS.Winkel.SJM. SC., *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 150

berkualitas. Menggunakan strategi 3 pendekatan bahasa ibu. Yaitu direct method, repetition, dan affection.

H. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini dikemukakan dengan sistem pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran secara global dari seluruh skripsi ini.

Adapun sistematika pembahasan ini ada tiga bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan.

Bab I Pendahuluan.

Bab ini menjelaskan sekitar masalah yang dibahas dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap masalah-masalah yang dibahas dan fungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian lapangan. Permasalahan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan original penelitian.

Bab II Kajian Pustaka.

Bab ini menjelaskan secara rinci tentang upaya peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Salsabila Kepanjen Malang.

Bab III Metode Penelitian.

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti memperoleh hasil penelitian yang bertujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. Bab ini meliputi pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan data dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini untuk khusus menyajikan hasil-hasil yang diperoleh peneliti dilapangan. Hasil penelitian tersebut menerangan tentang: identitas sekolah, visi-misi, kurikulum dan sistem pendidikan, struktur organisasi dan deskripsi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan

Dalam bab ini di kemukakan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar al-qur'an pada siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an serta implikasi pelaksanaan metode ummi dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Salsabila Kepanjen Malang.

Bab VI Penutup

Dalam bab penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil tulisan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor.⁷

Dalam proses belajar, motivasi merupakan penggerak dimana motivasi digunakan untuk menentukan arah kegiatan belajar beserta kelangsungan belajar. Sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Selain itu motivasi belajar sangatlah penting karena apabila tidak adanya motivasi belajar maka kegiatan belajar tidak akan berjalan.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu; motivasi intrinsik dan ekstrinsik.⁸

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.

⁷ Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama 2010).

⁸ Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama 2010).

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena faktor dari luar diri peserta didik, seperti pemberian nasihat oleh guru, pemberian hadiah, hukuman dan sebagainya.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik mempunyai motivasi belajar yang baik. Maka dari itu peranan guru sangat penting dalam membangun motivasi peserta didik antara lain⁹ :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat
- b) Menentukan arah perbuatan yakni kerah tujuan yang hendak dicapai
- c) Menyeleksi perbuatan

4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Dalam penerapan motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang optimal maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip penerapan motivasi sebagai berikut:

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- b. Para siswa membutuhkan psikologis yang bersifat dasar yang perlu mendapat kepuasan.
- c. Dorongan yang muncul dari dalam (Intrinsik), lebih efektif daripada dorongan yang muncul dari luar (Ekstrinsik) dalam penggerakan motivasi belajar.
- d. Tindakan-tindakan atau respon siswa yang sesuai dengan tujuan perlu diberikan penguatan untuk memantapkan hasil belajar.

⁹ Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara 2008). Hlm. 28-29

- e. Pemahaman siswa yang jelas terhadap tujuan dapat meningkatkan motivasi belajar.
- f. Minat siswa dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan oleh diri sendiri, akan lebih besar dibandingkan yang dibebankan kepada orang lain.
- g. Penerapan strategi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- h. Tidak semua kecemasan berdampak negatif pada motivasi belajar siswa.
- i. Setiap siswa mempunyai kadar emosi yang berbeda
- j. Keadaan psikologis yang serius seperti kecemasan dan emosi yang berat dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar.
- k. Pengaruh kelompok sebaya pada umumnya lebih efektif daripada pengaruh orang dewasa dalam membangkitkan motivasi belajar siswa bagi para remaja.
- l. Motivasi berhubungan dengan peningkatan kreatifitas.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kelangsungan proses belajar, seseorang individu perlu mendapatkan dan mempunyai dorongan atau motivasi belajar agar sesuatu yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain¹⁰:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa

¹⁰ Dr. Dimiyati dan Drs. Mujdiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta [kerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan]

- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

B. Hakekat Peran Guru

1. Pengertian Guru

Menurut UU RI No 14 Tahun 2005, Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Secara harfiah guru didefinisikan sebagai “berat” adalah pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

2. Ciri-ciri Guru Profesional

Adapun ciri-ciri guru profesional adalah sebagai berikut:

- a. Para guru dituntut mampu bercakap-cakap sesuai keahlian serta tugas khusus keguruannya.
- b. Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab.
- c. Para guru profesional juga dituntut memiliki wawasan yang luas.
- d. Guru yang mempunyai perilaku yang baik yaitu guru yang mempunyai akhlakul karimah

3. Tugas dan Peran Guru dalam Proses pembelajaran

Guru merupakan seorang pemimpin dan seorang arsitektur dimana guru yang dapat membentuk watak dan jiwa anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Tugas guru sebagai pendidik yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan dan menerapkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari demi masa depan yang baik.

Peran guru dalam proses pembelajaran diantaranya; (1) Guru sebagai Demonstrator, (2) Guru sebagai Pengelola kelas, (3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator, (4) Guru sebagai Evaluator, dan (5) Guru sebagai Pengadministrasian.¹¹

- 1) Peran guru sebagai demonstrator adalah : guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

¹¹ Naim Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

- 2) Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.
- 3) Peran guru sebagai mediator/fasilitator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa. Dapat juga diartikan sebagai penyedia media dan fasilitas.
- 4) Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 5) Sedangkan sebagai pengadministrasian guru terlibat dalam upaya perencanaan atau pengadaan fasilitas pengajaran.

C. Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode Ummi ini hanya menggunakan 1 lagu yaitu ros dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah. Metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana. Metode Ummi adalah metode membaca Al-Qur'an yang menggunakan bacaan tartil tanpa

menggunakan lagu-lagu yang banyak sehingga metode ini akan mudah difahami terutama oleh pemula.¹²

Ummi bermakna “ibuku” berasal dari bahasa Arab dari kata “Ummun” dengan tambahan ya’ mutakalim. Kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa Ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibu lah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita.

2. Visi, Misi dan Motto Metode Ummi

Metode Ummi mempunyai misi “Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi qur’ani”. Adapun misinya adalah sebagai berikut :

- a) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Quran yang yang berbasis sosial dan dakwah.
- b) Membangun sistem manajemen pengajaran Al-Quran yang berbasis pada mutu.
- c) Mewujudkan pusat pengembangan pembelajaran Al-Quran.

Metode Ummi mengusung 3 motto yang menjadi keunggulannya yaitu: Mudah, Menyenangkan dan Menyentuh Hati.¹³

3. Pendekatan Metode Ummi

Dalam pengajarannya, Metode ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode ummi mengajarkan dengan 6 jilid buku sedangkan untuk orang dewasa

¹² Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur’an Metode Ummi* (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011)

¹³ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur’an Metode Ummi* (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011) hlm. 4

diajarkan dengan menggunakan 3 jilid buku saja dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an. Selain itu, metode ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu pendekatan bahasa Ibu yang pada hakikatnya pendekatan bahasa Ibu itu ada 3 unsur:

a) Direct Methode (Metode Langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa di eja/di urai tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung.

b) Repetition (Diulang-Ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

c) Kasih Sayang Tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang Ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika

ingin sukses hendaknya meneladani seorang Ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.¹⁴

4. Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Metodologi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi adalah sebagai berikut :

1) Privat / individual

Siswa maju satu persatu ke guru atau guru menghampiri siswa untuk membaca per individu, dengan jilid yang berbeda-beda.

2) Klasikal individu

Membaca per individu dengan jilid dan halaman berbeda namun siswa lain tetap menyimak

3) Klasikal baca simak

Yaitu dengan cara membaca bersama, satu siswa membaca dan siswa lain menyimak dengan jilid sama namun berbeda halaman.

4) Klasikal baca simak murni

Yaitu dengan cara membaca bersama, satu siswa membaca dan siswa lain menyimak dengan jilid dan halaman yang sama.

Dalam mengajar jilid 1 dan 2 dengan menggunakan klasikal individual atau klasikal baca simak, dan untuk jilid 3-6 termasuk yang sudah Al-Qur'an dengan menggunakan klasikal baca simak atau baca simak murni. Dan setiap murid harus melalui tahapan-tahapan tiap jilid dengan standar yang telah ditentukan. Untuk penentuan jilid akan dilakukan dengan placement test untuk mengetahui penguasaan bacaan

¹⁴ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2011) hlm.5

dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Juga untuk pengetesan kenaikan jilid, siswa tidak hanya diminta membaca halaman terakhir namun akan di acak halamannya.

Buku ummi sendiri terdiri dari jilid 1 sampai 6 dan ada 60 halaman di tiap jilid. Setiap jilidnya pun mempunyai pokok pembahasan sendiri-sendiri dan petunjuk singkat tentang pengajaran pada jilid itu sendiri.

D. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawattir, yang tertulis dalam mushaf, dan dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.¹⁵

Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan dibandingkan kitab-kitab suci lain dan buku buku ilmiah karangan manusia, yang menjadikannya objek kajian sepanjang masa. Mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, seperti yang tersirat dalam surat keputusan bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No.128 / 44A, secara eksplisit ditegaskan bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Maka saat ini banyak sekolah dan lembaga pendidikan Al-

¹⁵ Said Agil Al Munawwar, *Al-Qur'an: Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*.(Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 5

Qur'an agar berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas lulusan yang berkompeten dalam kemampuan membaca Al-Qur'an terutama dengan tartil.

Berdasarkan paparan diatas bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga sangat membutuhkan metode-metode yang praktis, efektif dan efisien sehingga mampu memberikan kontribusi untuk usaha peningkatan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar. Seorang guru atau ustadz/dzah di lembaga pendidikan Islam sesuai dengan perannya mempunyai tugas-tugas pokok dalam mengolah, merencanakan, mengevaluasi, dan membimbing kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya di samping harus memahami siswa dengan segala macam karakteristiknya, serta mengetahui tujuan apa yang harus dicapai setelah adanya proses pembelajaran sehingga terjadi pengalaman belajar yang baik dalam setiap mata pelajaran di kelas tanpa terkecuali mata pelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa motivasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan belajar khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Tingginya motivasi belajar siswa, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu intrinsik maupun ekstrinsik. Akan tetapi yang lebih dominan mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor ekstrinsik yakni optimalisasi dan kreativitas guru, serta bagaimana seorang guru dapat mentransfer ilmu dengan baik, dapat dipahami, dan diterima oleh peserta didik. Hal ini, cara mentransfer ilmu yang baik adalah bagaimana

seorang guru memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih memahami sesuai dengan metode yang digunakan, seperti penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi. Apabila seseorang guru dalam pembelajaran Al-Qur'an menerapkan metode sesuai dengan aturan-aturannya tersebut, maka implikasi pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

a) Mendorong murid supaya menjadi pembelajar.

Strategi pertama yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik adalah mendorong atau memotivasi siswa agar menjadi seorang pembelajar, dengan menjadi seorang pembelajar, berarti mereka menyadari peranannya sebagai siswa, yakni belajar. Jadi dalam mendorong siswanya menjadi pembelajar, seorang guru juga diharapkan dapat menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai sarana untuk mendongkrak semangat belajar siswa, yaitu dengan menceritakan pula berbagai fadhilah menuntut ilmu.

b) Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Sebagai seorang guru, tugasnya bukan hanya mengajar ilmu sebagaimana tertera dalam buku pelajaran, atau sekedar mendidik dan membimbing siswa saja. Tetapi juga menciptakan suasana belajar yang nyaman. Jadi seorang guru harus berperan penting dalam menciptakan suasana hati agar

belajar menyenangkan dan tidak menimbulkan ketegangan siswa.

c) Menerapkan metode belajar yang tepat.

Metode pengajaran sesuai dengan yang diungkapkan oleh Thoifuri dalam buku Zainal Mustakim bahwa metode pengajar adalah cara yang ditempuh guru dalam menyiapkan bahan ajaran kepada siswa secara tepat dan cepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga di peroleh hasil yang maksimal.¹⁶

¹⁶ Zainal mustakim, *strategi dan metode pembelajaran*. (Pekalongan: STAIN Press, 2011), hlm.113

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber dari data-data kualitatif. Penelitian ini juga bisa disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.¹⁷

Maka dalam penelitian skripsi ini ditunjukkan untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Salsabila Kepanjen Malang. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek kajiannya adalah bentuk peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada kelas 1 di SDIT Salsabila Kepanjen Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Namun karena semua proses pembelajaran di masa pandemi dilakukan dengan jarak jauh/daring, maka peneliti lebih banyak melakukan pendekatan pribadi pada guru kelas secara wawancara dan beberapa siswa sebagai subyek pendukung. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2007), hlm.72

pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan izin terlebih dahulu kepada guru di SDIT Salsabila Kepanjen Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SDIT Salsabila Kepanjen Malang tempatnya di Jl. Adi Wijaya, Rt.02/Rw.03, Ardirejo, Kec.Kepanjen, Malang, Jawa Timur 65163.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan.

- 1) Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snow ball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.
- 2) Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya guru kelas, guru pengajar khusus, dan beberapa peserta didik SDIT Salsabila Kepanjen Malang.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁸ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan cara wawancara, observasi, dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁹

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini atas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang ada di lapangan dengan melihat secara langsung bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Salsabila Kepanjen Malang. Namun karena kendala situasi pandemi yang mengharuskan melakukan pembelajaran secara daring, maka metode observasi dilakukan lebih kepada pendekatan individual kepada para guru sebagai subyek utama penelitian.

Adapun teknik observasi yang digunakan adalah jenis observasi partisipatif, di mana peneliti ikut ambil bagian. Tujuannya untuk mengetahui letak geografis, keadaan sarana prasarana sekolah sebagai tempat dilaksanakannya proses belajar mengajar, dan kegiatan pembelajaran di SDIT Salsabila Kepanjen Malang. Peneliti disini mengunjungi sekolah

¹⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 62

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2007), hlm.220

untuk melihat situasi sekolah dan kelas sebagai tempat kegiatan belajar dengan melalui izin dan menerapkan 3M.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.²⁰

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan teknis bebas terpimpin. Artinya peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, akan tetapi wawancara yang peneliti kehendaki sifatnya tidak mengikat, sehingga bisa jadi muncul penambahan atau pengurangan pertanyaan. Wawancara ini dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah selaku pemimpin di SDIT Salsabila Kepanjen Malang, kemudian dilanjutkan wawancara kepada guru pengajar ummi serta beberapa siswa. Guru pengajar ummi adalah guru yang berkualifikasi di sekolah yang di tetapkan berdasarkan kualifikasi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan siswa sebagai subjek pendukung.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an serta implikasi pelaksanaan metode ummi dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Salsabila Kepanjen Malang.

²⁰ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Pendidikan Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.117

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²¹

Dalam hal ini bahan-bahan yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber-sumber yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian ini. Dokumentasi yang nantinya dilampirkan adalah berupa foto kegiatan mengaji, foto situasi sekolah dan kelas, serta foto wawancara dengan guru.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dan penyajian sebagai penemuan bagi orang lain.

Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini ditetapkan metode kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek-obyek penelitian di saat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2007), hlm.221-222.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yaitu²²

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan melalui seleksi dari data mentah yang muncul dari data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi informasi yang bermakna.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya.

4. Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian/proses penarikan kesimpulan di dasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai

²² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2008), hlm. 62

obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Keabsahan Data

Pengambilan data melalui tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data-data yang masih kurang. Dalam ketiga tahap tersebut, pengecekan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan, maka akan dilakukan penyaringan data satu kali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.²³

Untuk memperoleh keabsahan dari temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan yaitu pengendalian penelitian secara berkesinambungan terhadap objek penelitian guna memahami gejala yang mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar untuk keperluan pengecekan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek batik derajat kepercayaan

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324

suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan atau evaluasi diri dengan mengamati kenyataan yang ada dilapangan. Dalam analisis kebutuhan ini dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana dan apa saja yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah:

- a. Wawancara dengan guru kelas, guru pengajar khusus dan peserta didik.
- b. Observasi langsung dan pengambilan data melalui guru kelas
- c. Menelaah teori-teori yang relevan.
- d. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasikan agar memudahkan dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap akhir penelitian

- a. Menyajikan data adalah bentuk diskripsi.
- b. Menganalisis data dalam tujuan yang lain dicapai

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Deskripsi Objek Penelitian

Nama lembaga : SDIT SALSABILA KEPANJEN

NPSN : 69985269

Tahun berdiri : 2012

Jumlah siswa : 236

Alamat : Jalan Adi Wijaya, Rt.02 Rw.03

Kelurahan : Ardirejo

Kecamatan : Kepanjen

Kota : Malang

Propinsi : Jawa Timur

Kode pos : 65163

Telp : 0822-4548-6413

Email : sditsalsabilakepanjen@gmail.com

Kondisi Gedung : Baik

Kegiatan Belajar : Pagi

2. Visi dan Misi SDIT Salsabila Kepanjen Malang

a. Visi

Terwujudnya sekolah islam yang mampu mencetak generasi rabbani yang berkepribadian Sholih, Cerdas secara intelektual dan Santun dalam berakhlak.

b. Misi

1. Memperkuat pembelajaran Agama Islam, dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar ajaran Islam.
2. Mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan standar tahsin dan tartil dan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan standar minimal dua juz.
3. Menuntaskan sasaran pembelajaran yang dirancang pemerintah dalam konteks kurikulum nasional.
4. Membina karakter peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan bertakwa.

3. Kurikulum Dan Sistem Pendidikan

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Ustadz Sugeng Santoso S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa *“Di SDIT Salsabila Kepanjen menggunakan kurikulum yakni; kurikulum 2013 dipadukan dengan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).”*²⁴

Beliau berkata :

“Dalam kurikulum dasar, SDIT tetap berkiblat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang merupakan acuan dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Namun sekolah melakukan pengembangan sesuai dengan nilai-nilai islam yang menjadi dasar pendidikan.”²⁵

²⁴ Wawancara dengan kepala sekolah, Ustadz Sugeng Santoso S.Pd.I di SDIT Salsabila Kepanjen Malang pada tanggal 23 Mei 2021, pada pukul 11.35

²⁵ Wawancara dengan kepala sekolah, Ustadz Sugeng Santoso S.Pd.I di SDIT Salsabila Kepanjen Malang pada tanggal 23 Mei 2021, pada pukul 11.40

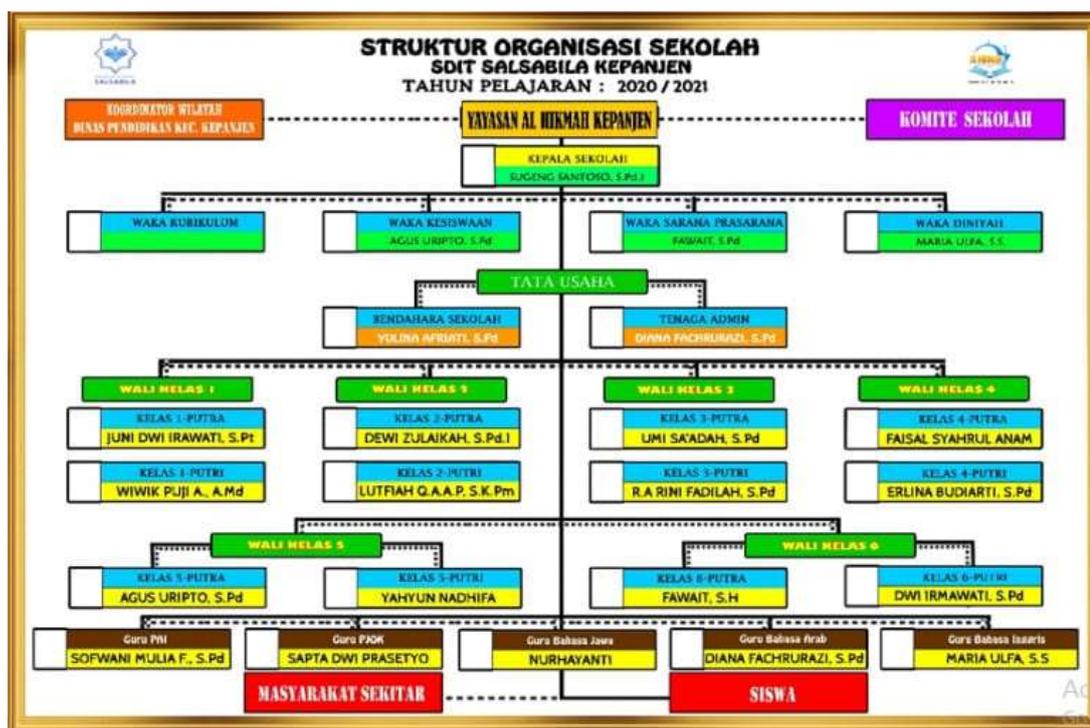
Dalam aplikasinya, Sekolah Islam Terpadu menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dalam pelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan.²⁶

4. Struktur Organisasi

Kemajuan dan perkembangan sebuah instansi lembaga tau organisasi terletak pada kinerja struktur organisasi dan semua sistem yang ada di dalamnya, SDIT Salsabila Kepanjen sebagai salah satu lembaga pendidikan terdapat sistem yang menjalankannya yang disebut struktur organisasi sekolah. Struktur yang ada di SDIT Salsabila Kepanjen terdiri dari struktur sekolah dan struktur organisasi komite sekolah atau dewan sekolah serta guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

²⁶ Wawancara dengan kepala sekolah, Ustadz Sugeng Santoso S.Pd.I di SDIT Salsabila Kepanjen Malang pada tanggal 23 Mei 2021, pada pukul 11.45

Tabel 4.1 Struktur Organisasi



B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan responden dari beberapa pihak sekolah serta siswa.

Dalam penyajian data tersebut mengarah dari data yang peneliti adalah dengan tetap berpijak pada fokus penelitian dan tujuan penelitian sebagaimana termaksud pada bagian pertama, sehingga dalam penyajiannya peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut: Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar al-qur'an pada siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an serta implikasi pelaksanaan metode ummi dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Salsabila Kapanjen Malang.

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Di SDIT Salsabila Kepanjen Malang.

Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar al-qur'an pada siswa di SDIT Salsabila Kepanjen, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu ustadzah zhadia dan ustadzah umi nafisah selaku pengajar al-qur'an metode ummi dan beberapa siswa.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah zhadia menyatakan bahwa : *“peran guru sendiri dalam proses pembelajaran ada beberapa yakni guru sebagai fasilitator, pendidik, pengajar, sumber belajar, dan pembimbing”*²⁷

Dengan penjabaran sebagai berikut :

- 1) Guru Sebagai Fasilitator : “maksud peran guru sebagai fasilitator yaitu dalam proses pembelajaran mampu memberikan pelayanan kepada siswa untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran”²⁸
- 2) Guru Sebagai Pendidik : “yaitu guru sebagai tokoh panutan bagi siswanya, oleh sebab itu seorang guru harus memiliki standar serta kualitas dan kemampuan yang harus dipenuhi.”²⁹
- 3) Guru Sebagai Pengajar : “guru sebagai pengajar harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan mampu

²⁷ Wawancara dengan ustadzah zhadia, guru pengajar al-qur'an metode ummi SDIT Salsabila Kepanjen pada tanggal 24 mei 2021, pada pukul 13.40

²⁸ Wawancara dengan ustadzah zhadia, guru pengajar al-qur'an metode ummi SDIT Salsabila Kepanjen pada tanggal 24 mei 2021, pada pukul 13.40

²⁹ Wawancara dengan ustadzah zhadia, guru pengajar al-qur'an metode ummi SDIT Salsabila Kepanjen pada tanggal 24 mei 2021, pada pukul 13.42

memecahkan beragam masalah yang di hadapi siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an atau mampu meyelesaikan hambatan-hambatan yang sulit dihadapi siswa dalam pelajarannya di kelas.”³⁰

- 4) Guru Sebagai Sumber Belajar : “dalam proses pembelajaran, sumber belajar utama ialah guru, jadi makksud guru sebagai sumber belajar ini ialah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi-materi pembelajaran yang akan di berikan kepada siswa.”³¹
- 5) Guru Sebagai Pembimbing : “sebagai pembimbing proses belajar mengajar, guru harus memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan pembelajaran siswa selama diajar.”³²

Sejalan dengan pendapat diatas, tentang peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an, ustadzah umi nafisah menambahkan :

*“Peran guru yang saya lakukan agar meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa adalah sebelum dimulai proses pembelajaran saya memberi sedikit cerita tentang kelebihan orang yang hafal al-qur'an, menceritakan manfaat pahalanya baca al-qur'an, dan di akhir saya akan memberi reward ketika siswa mendapat nilai bagus.”*³³

³⁰ Wawancara dengan ustadzah zhadia, guru pengajar al-qur'an metode ummi SDIT Salsabila Kepanjen pada tanggal 24 mei 2021, pada pukul 13.44

³¹ Wawancara dengan ustadzah zhadia, guru pengajar al-qur'an metode ummi SDIT Salsabila Kepanjen pada tanggal 24 mei 2021, pada pukul 13.46

³² Wawancara dengan ustadzah zhadia, guru pengajar al-qur'an metode ummi SDIT Salsabila Kepanjen pada tanggal 24 mei 2021, pada pukul 13.50

³³ Wawancara dengan ustadzah umi nafisah, guru pengajar al-qur'an metode ummi SDIT Salsabila Kepanjen pada tanggal 24 mei 2021, pada pukul 19.30

Begitupun ketika peneliti mewawancarai beberapa siswa tentang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, dengan hasil wawancara yakni :

*“Saya suka dan senang belajar mata pelajaran Al-Qur'an karena cara mengajar guru Al-Qur'an yang nyaman dan menyenangkan. Dimana selalu diselipi permainan dan hiburan agar tidak bosan”*³⁴

*“Saya sangat antusias dalam belajar Al-Qur'an karena cara mengajar guru metode ummi dalam menjelaskan materi pembelajaran yang mudah dipahami dan membantu memudahkan untuk menghafal surah pendek dan ayat-ayat pilihan”*³⁵

*“Saya semangat sekali ketika pembelajaran Al-Qur'an dimulai karena bisa bertemu teman-teman dari kelas lain dan terkadang belajarnya di luar kelas kayak di aula dan laboratorium”*³⁶

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan di atas, diketahui motivasi belajar Al-Qur'an Siswa Kelas I SDIT Salsabila Kepanjen ditandai mengalami peningkatan yang dapat ditandai dengan semangat belajar siswa, antusias siswa, rasa senang dan suka siswa dalam proses pembelajaran, hal ini tentu tidak lepas dari cara-cara mengajar guru Al-Qur'an yang memberikan fasilitas belajar siswa dengan baik, nyaman dan menyenangkan, sehingga motivasi belajar Al-Qur'an dapat

³⁴ Wawancara dengan Faizah Nur Amalia , siswi SDIT Salsabila Kepanjen Malang.

³⁵ Wawancara dengan Muhammad Fandy , siswa SDIT Salsabila Kepanjen Malang.

³⁶ Wawancara dengan Izhar Zulka , siswa SDIT Salsabila Kepanjen Malang.

mengalami peningkatan yang sangat baik walaupun dimasa kondisi pandemi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an.

Untuk mengetahui faktor Pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu Guru mata pelajaran Al-Qur'an ustadzah zhadia.

2.1 Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an.

Dalam suatu metode pembelajaran Al-Qur'an pasti ada yang namanya faktor pendukung atau keunggulan dari masing-masing metode. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ustadzah zhadia sebagai berikut :

“Setiap metode pasti memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung masing-masing, metode Ummi ini memiliki faktor pendukung tersendiri yakni menggunakan pendekatan ibu dalam artian menjadikan siswa sebagai anak seperti halnya ibu kepada anaknya, selain itu metode Ummi ini memiliki 3 kekuatan utama yaitu Goodwill manajemen, Mutu Guru, dan Sistem Berbasis Mutu”³⁷

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDIT Salsabila Kepanjen ditemukan beberapa faktor pendukung metode Ummi yaitu:

a) Menggunakan Pendekatan Ibu

Metode Ummi merupakan salah satu metode Al-Qur'an yang menggunakan filosofi dari

³⁷ Wawancara dengan ustadzah zhadia, guru pengajar al-qur'an metode ummi SDIT Salsabila Kepanjen pada tanggal 24 mei 2021, pada pukul 14.15

kata ibu yang dalam bahasa Arab adalah ummi. Maksud dari kata ummi sendiri adalah metode ini menggunakan pendekatan ibu yang mana ustadz/dzah memerankan dirinya sebagai ibu, ibu yang dengan kasih sayangnya mengajari anak dan dengan kesabarannya mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak.

b) Goodwill Manajemen

Institusi yang pembelajaran Al-Qur'annya baik hampir dapat dipastikan bahwa pengelolanya memiliki perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'an, pengelola berperan cukup besar pada cara kerja yang kondusif sehingga dapat meningkatkan prestasi dan secara optimal.

c) Sertifikasi Guru/ Mutu Guru

Sertifikasi guru adalah proses pertama dan utama yang harus dilakukan untuk menjamin mutu sebuah hasil. Sertifikasi guru merupakan proses standarisasi mutu pada setiap guru yang akan mengajarkan atau menggunakan metode Ummi. Hal ini merupakan pemastian bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang boleh mengajarkan metode Ummi.

Adapun kualifikasi guru dalam metode Ummi yaitu : Tartil dalam membaca Al-Qur'an, Menguasai Ghoroib dan Tajwid dasar, Terbiasa membaca Al-

Qur'an setiap hari, menguasai metodologi Ummi, Berjiwa da'i dan murobbi, Disiplin waktu, dan Komitmen pada mutu.

d) Sistem Berbasis Mutu

Sistem berbasis mutu adalah sitem yang berorientasi untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dengan menetapkan sejumlah proses yang harus ada. Sistem berbasis mutu ini diawali dengan penetapan standar mutu yang hendak dicapai dan standar mutu sejumlah prosesnya.

Hal lain yang disampaikan ustadzah zhadia yakni :

“Kelebihan dari Metode Ummi yang ke-empat yakni Mutu yang bagus, yang mana disini semua mentargetkan untuk mencapai mutu yang bagus dan berkualitas.”³⁸

Begitupun ustadzah umi nafisah menambahkan :

“Terkait faktor pendukung dari implementasi metode Ummi dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa cukup baik. (1) Faktor dukungan dari yayasan dan sekolah. (2) Media pembelajaran/alat peraga untuk metode Ummi sudah cukup. (3) Waktu pembelajaran metode Ummi yang mencukupi yakni kelas 1 dan 2 seminggu 3 kali, dan kelas 3 sampai 6 seminggu 2 kali, dengan rincian satu kali tatap muka yakni 60 menit.”³⁹

Berikut terlampir jadwal pembelajaran metode ummi

di SDIT Salsabila Kepanjen dari kelas 1 sampai 6 :

³⁸ Wawancara dengan ustadzah zhadia, guru pengajar al-qur'an metode ummi SDIT Salsabila Kepanjen pada tanggal 24 mei 2021, pada pukul 14.20

³⁹ Wawancara dengan ustadzah umi nafisah, guru pengajar al-qur'an metode ummi SDIT Salsabila Kepanjen pada tanggal 24 mei 2021, pada pukul 20.00

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Metode Ummi

No	pukul	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
	06.45-07.00						
1	07.00-07.30		3	4	1E1	2	2
2	07.30-08.00						
3	08.00-08.30		5			3	
	08.30-09.00						
4	09.00-09.30	1E1	5	1AD	1AD		
5	09.30-10.00					5	
6	10.00-10.30						
7	10.30-11.00	6		6	4		

Dari hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa pembelajaran metode ummi sesuai dengan kondisi sekolah yakni :

1. Dari segi managemennya disiplin, yakni mendapatkan dukungan penuh dari pihak lembaga
2. Dari media pembelajaran atau alat sarana dan prasarana yang cukup menunjang untuk pembelajaran Ummi dimulai dari buku Ummi sampai ke alat peraga Ummi yang membantu siswa ketika guru menerangkan materi.
3. Standarisasi dalam pembelajaran meliputi standarisasi waktu yang sudah mencukupi, langkah-langkah dalam pembelajaran sampai metode yang akan digunakan berjalan baik.

2.2 Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Al-Qur'an

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan wawancara dengan guru pengajar ummi tentang faktor penghambat motivasi belajar Siswa di SDIT Salsabila kepanjen. Deskripsi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Sebagaimana wawancara peneliti lakukan dengan ustadzah zhadia, menyatakan bahwa beberapa faktor penghambat dari metode ummi, diantaranya sebagai berikut :

- a. Kemampuan siswa yang bervariasi dalam membaca al-qur'an

“Dalam proses pembelajaran, guru menilai ada beberapa siswa yang kesulitan mengikuti alur pembelajaran dikarenakan tingkat pemahaman yang berbeda tiap anak, sehingga hal ini menghambat proses pembelajaran.”⁴⁰

- b. Kekurangan guru ummi (rasio dengan siswa tidak seimbang)

“Karena 1 guru memegang 30 siswa, padahal seharusnya pada metode ini menyarankan 1 guru memegang 15 siswa. Maka para guru sangat kewalahan ditambah dengan tuntutan 1 semester harus habis 1 jilid. Harapan sekolah kedepannya ada penambahan tenaga pengajar metode ummi.”⁴¹

- c. Target waktu

“Setiap metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki target waktu agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Dengan terlalu banyaknya jumlah buku dan jumlah halaman pada metode Ummi, maka target pencapaian pun semakin lama.”⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan ustadzah zhadia, guru pengajar al-qur'an metode ummi SDIT Salsabila Kapanjen pada tanggal 24 mei 2021, pada pukul 20.02

⁴¹ Wawancara dengan ustadzah zhadia, guru pengajar al-qur'an metode ummi SDIT Salsabila Kapanjen pada tanggal 24 mei 2021, pada pukul 20.05

⁴² Wawancara dengan ustadzah zhadia, guru pengajar al-qur'an metode ummi SDIT Salsabila Kapanjen pada tanggal 24 mei 2021, pada pukul 20.10

d. Faktor kelelahan

“Saya melihat dalam proses pembelajaran al-qur’an ada beberapa siswa yang terkadang mengalami kelelahan dalam belajar sehingga hal ini dapat menghambat motivasi belajar siswa.”⁴³

e. Kondisi lingkungan

“Kondisi lingkungan juga bisa menjadi faktor penghambat karena dekat dengan jalan raya sehingga suara bising dari kendaraan yang lalu lalang kurang mendukung sehingga para siswa pun saat mengikuti proses pembelajaran menjadi terganggu”⁴⁴

Faktor penghambat motivasi belajar Siswa Kelas I SDIT Salsabila Kapanjen terdiri atas 5 faktor diantaranya Kemampuan siswa yang bervariasi dalam membaca al-qur’an, kekurangan tenaga pengajar ummi, target waktu yang terbatas, faktor kelelahan pada siswa dan kondisi lingkungan sekolah.

3. Implikasi Pelaksanaan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Pada Siswa Kelas 1 Di SDIT Salsabila Kapanjen Malang.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca Al-Qur’an pada siswa di SDIT Salsabila Kapanjen pasti ada implikasi pelaksanaan pembelajaran metode ummi yang berperan besar dan mempengaruhi berjalannya proses dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an. Setelah peneliti melakukan wawancara ada beberapa hal yang peneliti ingin sampaikan wawancara dengan

⁴³ Wawancara dengan ustadzah zhadia, guru pengajar al-qur’an metode ummi SDIT Salsabila Kapanjen pada tanggal 24 mei 2021, pada pukul 20.10

⁴⁴ Wawancara dengan ustadzah zhadia, guru pengajar al-qur’an metode ummi SDIT Salsabila Kapanjen pada tanggal 24 mei 2021, pada pukul 20.15

ustadzah umi nafisah selaku pengajar metode ummi di SDIT Salsabila

Kepanjen yakni:

“Kalau implikasi pelaksanaan metode ummi ini cukup efektif namun kalau untuk secara detail ada juga antara pengajar 1 dengan pengajar yang lain itu tidak sama implikasi waktu target itu juga ada yang tidak sama dengan guru-guru sekolah SDIT Salsabila Kepanjen karena kita juga ada kebetulan guru-guru barunya misal ganti dari guru yang cuti, sehingga antara kompetensi guru yang lama dan yang baru ini harus disamakan untuk menyamakan standart kemampuan dan upgrade materi guru ummi ini tiap seminggu sekali tilawah bersama di sekolah. Setiap hari rabu atau sabtu siang kordinasi untuk semua hal tentang metode ummi kita pecahkan dalam minggu ini. Sehingga di minggu depan tidak ada lagi permasalahannya. Jadi setiap masalah apapun selalu kita koordinir sehingga tidak berlarut larut.”⁴⁵

“Kemampuan dari memahami pembelajaran metode ummi anak-anak untuk jilid 1-4 sudah bisa diserap dengan mudah. Kalau sudah masuk pada jilid 5-6 yang berhubungan dengan materi dengung, ikhfa’, iqlab, idghom bighunnah-bilaghunnah, wakaf, ibtida’, kemudian tanda panjang pendek anak-anak kita tergantung pada guru yang memegang anak-anak untuk pembelajaran metode ummi ini. Karena banyak siswa yang memerlukan perhatian lebih di jilid 5 ini. Kalau guru memiliki strategi yang bagus, bisa terserap dengan baik”⁴⁶

“Ketekunan dan keaktifan anak-anak sudah mencapai 80% sehingga bisa serta menguasai metode ummi dengan pembelajaran yang diterapkan kepada mereka. Tinggal 20% saja yang di anggap masih belum tekun dan aktif dalam mempelajari ummi sehingga ada beberapa yang belum tercapai”⁴⁷

“Mutu pembelajaran selalu kita revisi, jadi selalu memperbaiki itu ketika guru-guru tidak sesuai dengan pembelajaran atau keluar dari konsep maka itu kita akan terus pantau. Jadi kita juga bekerja dengan ummi pusat untuk menjamin mutu dari metode ummi itu sendiri, dan bacaannya sesuai serta mengetahui mutu anak-anak itu sendiri dari munaqosah itu. Munaqosah yakni tingkat keberhasilan dari anak-anak jadi ada semacam seperti wisudanya anak anak.”⁴⁸

⁴⁵ Wawancara dengan ustadzah umi nafisah, guru pengajar al-qur’an metode ummi SDIT Salsabila Kepanjen pada tanggal 28 mei 2021, pada pukul 16.59

⁴⁶ Wawancara dengan ustadzah umi nafisah, guru pengajar al-qur’an metode ummi SDIT Salsabila Kepanjen pada tanggal 28 mei 2021, pada pukul 17.12

⁴⁷ Wawancara dengan ustadzah umi nafisah, guru pengajar al-qur’an metode ummi SDIT Salsabila Kepanjen pada tanggal 28 mei 2021, pada pukul 17.15

⁴⁸ Wawancara dengan ustadzah umi nafisah, guru pengajar al-qur’an metode ummi SDIT Salsabila Kepanjen pada tanggal 28 mei 2021, pada pukul 17.20

Berdasarkan pemaparan diatas, dianalisis bahwa bagi seseorang guru harus berusaha agar siswa memiliki minat intrinsik yakni dorongan untuk berusaha yang terdapat atau berasal dari dalam diri sendiri, sehingga ia berbuat untuk memenuhi kebutuhan itu, maka salah satu untuk memberikan minat belajar adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih kegiatan secara kooperatif sesuai dengan keinginannya.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana siswa dapat berkemampuan untuk mempelajari serta membaca Al-Qur'an dengan benar, sebab membaca Al-Qur'an merupakan bentuk kecintaan kepadaNya sekaligus akan membentuk pemahaman, kemudian berangkat dari memahaminya maka ia akan dihayati dan selanjutnya akan diamalkan serta dijadikan pedoman dalam setiap langkah menjalani kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Hal ini sudah sesuai dengan penerapan dalam membaca Al-qur'an di SDIT Salsabila Kepanjen karena dalam mengajarkan al-qur'an kepada siswa melakukan metode yang dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat belajar Al-Qur'an dengan baik.

Berikut dipaparkan waktu kegiatan belajar mengajar Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SDIT Salsabila Kepanjen dibagi sesuai kelas, dan di jadwal dari jam 07.00-11.00. Pelajaran diberikan selama 60 menit dalam setiap tatap muka, dua sampai tiga kali pertemuan

dalam seminggu (senin sampai sabtu, ahad libur). Pembelajaran 60 menit tersebut dengan pembagian waktu sebagai berikut ⁴⁹ :

- Pembukaan 5 menit
- Hafalan 10 menit
- Klasikal peraga 10 menit
- Evaluasi 30 menit
- Penutup 15 menit

Berikut ini adalah perincian dari kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di SDIT Salsabila Kepanjen, yaitu :

a. Pembukaan 5 menit

Pembukaan pembelajaran diisi dengan salam pembuka oleh salah satu ustadz/dzah. Lalu ustadz/dzah bertanya kabar dan meminta siswa memimpin do'a sebelum belajar dan diteruskan dengan membaca Asma'ul Husna secara bersama-sama.

b. Hafalan 10 menit

Guru mengajak siswa untuk muroja'ah hafalan bersama-sama untuk hafalan yang sudah dihafalkan. Dilanjutkan penanaman konsep guru melafadzkan ayat baru 5 sampai 10 kali dan siswa melafadzkan ayat baru 5 sampai 10 kali bersama-sama. Jumlah pelafadzan sesuai kebutuhan dan sulitnya ayat. Pertama siswa melafadzkan ayat secara berkelompok, lalu melafadzkan

⁴⁹ Wawancara dengan ustadzah umi nafisah, guru pengajar al-qur'an metode ummi SDIT Salsabila Kepanjen pada tanggal 30 mei 2021, pada pukul 09.50

ayat secara bergantian satu persatu dan guru mencheck list dalam form rekapan hafalan.

Di iringi konsep tambahan yaitu siswa dilatih untuk nama surat, arti surat, nomor surat, jumlah surat, awal surat dan jenis surat (makkiyyah / madaniyyah)

c. Klasikal peraga 10 menit

Guru mengajak siswa bersama-sama mengulang materi di peraga yang dipelajari sebelumnya lalu menambahkan materi baru di peraga. Setelah itu siswa membaca materi baru di peraga secara berkelompok atau bersama-sama sampai bisa, lancar dan terampil.

Di iringi konsep tambahan halaman 20 secara klasikal dan bertahap sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

d. Evaluasi 30 menit

Pembelajaran ini adalah rangkaian ke empat dari semua tahap pembelajaran. Pembelajaran ini seringkali menggunakan metode ceramah yang akan di dengarkan oleh santri di kelas masing-masing. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran setiap harinya. Penyampaian materi diperkirakan sekitar 15 menit dan sisa waktu dipergunakan untuk membaca materi baru di buku ummi secara bersama-sama lalu

dilanjutkan dengan baca simak satu persatu dan guru memberi penilaian di kartu prestasi siswa

e. Penutup 15 menit

Bagian ini merupakan bagian terakhir dari keseluruhan pembelajaran. Setelah itu salah satu ustadz/dzah memimpin untuk mengulang materi baru dan hafalan baru (surat-surat pendek atau do'a-do'a) dan ditirukan oleh seluruh santri. Lalu guru memberi pesan, nasihat dan motivasi. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan do'a setelah belajar dan dengan salam oleh ustadz/dzah pemimpin.

f. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah umi nafisah selaku pengajar di SDIT Salsabila Kepanjen, diperoleh data mengenai evaluasi yang ada SDIT Salsabila Kepanjen yakni :

- Evaluasi per hari

Evaluasi ini dilakukan setiap harinya pada saat santri melakukan proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan oleh ustadz/dzah pengajar dan menuliskannya di buku raport siswa yang dimiliki oleh masing-masing siswa, yang mana buku ini biasa dikenal dengan buku pantau. Evaluasi dilakukan dengan cara ustadz/dzah

menyimak bacaan santri lalu menilainya dan menuliskannya di buku pantau.

- Evaluasi tengah jilid

Evaluasi dilakukan pada saat santri sudah mencapai pertengahan jilid, hal ini bertujuan untuk menguji ingatan/hafalan serta pemahaman santri terhadap materi. Evaluasi dilakukan dengan cara mengulang atau memilih secara acak lalu santri membacanya, apabila dirasa mampu maka santri dapat melanjutkan ke halaman selanjutnya, namun jika ternyata santri dirasa belum mampu, maka akan mengulang ke halaman sebelumnya dan tidak boleh lanjut.

- Evaluasi akhir jilid/kenaikan jilid

Evaluasi akhir jilid dilakukan pada saat santri telah menyelesaikan satu jilid dan akan naik ke jilid selanjutnya. Evaluasi dilakukan oleh ustadz/dzah dan menggunakan buku jilid Ummi yang adadi halaman belakang jilid mengenai materi ujian. Selain itu, ustadz/dzah juga mengulang atau menunjuk halaman secara acak untuk mengetahui kemampuan santri. Apabila dianggap mampu, maka santri dapat naik ke jilid selanjutnya yang lebih tinggi.

- Evaluasi akhir/naik ke tingkat Al-Qur'an

Evaluasi akhir ini adalah evaluasi yang dilakukan setelah santri menyelesaikan semua jilid Ummi untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi yakni Al-Qur'an besar.⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan ustadzah umi nafisah, guru pengajar al-qur'an metode ummi SDIT Salsabila Kepanjen pada tanggal 30 mei 2021, pada pukul 10.00

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 Di SDIT Salsabila Kepanjen Malang

Secara bahasa, peran berasal dari bahasa Inggris yaitu “role” yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “seperangkat tindakan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan”. Secara istilah peran adalah berperilaku menurut posisi seseorang dalam masyarakat.⁵¹

Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula dan tingkah laku mana akan merupakan ciri khas dari tugas atau jabatan tadi. Peranan guru adalah setiap pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri jabatan guru yang harus dilakukan guru dalam tugasnya. Peranan ini meliputi berbagai jenis pola tingkah laku, baik dalam kegiatannya di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Guru yang dianggap baik ialah mereka yang berhasil dalam memerankan peranan-peranan itu dengan sebaik-baiknya, artinya dapat menunjukkan suatu pola tingkah laku yang sesuai dengan jabatannya dan dapat diterima oleh lingkungan dan masyarakat. Maka disimpulkan peranan guru, di antaranya : Guru yang dianggap baik ialah mereka yang berhasil dalam memerankan peranan-peranan itu dengan sebaik-baiknya.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar al-qur'an terbagi menjadi 5 yakni : guru sebagai fasilitator, pendidik, pengajar, sumber

⁵¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm, 854.

belajar, pembimbing, dan menjadi tauladan bagi siswa. Guru dalam proses pembelajaran juga harus mampu berupaya berinovasi dalam menjalankan perannya agar siswa dalam proses pembelajaran tidak merasa bosan. Guru mata pelajaran Al-Qur'an menyajikan materi pelajaran Al-Qur'an menggunakan variasi, yang sesuai dengan kondisi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai :

1. Orang tua, yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
3. Fasilitator, yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar.

7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas.
9. Menjadi pembantu ketika diperlukan.⁵²

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dalam melaksanakan tugas tersebut, dengan mengingat tantangan pendidikan yang terus berubah, maka kinerja guru perlu dilakukan secara inovatif.⁵³

Peran guru di kelas guru harus mampu menghidupkan suasana belajar dalam kelas, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Jadi seorang guru berperan penting dalam menciptakan suasana hati agar belajar menyenangkan dan tidak menimbulkan ketegangan siswa. Berbagai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa dengan banyak cara, seperti pemberian motivasi dengan cerita tentang manfaat dan pahala orang yang hafal al-qur'an, pemberian kuis dan selipan permainan

⁵² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005). hlm. 36

⁵³ Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 90

ketika proses pembelajaran juga tak lupa pemberian reward ketika peserta didik mendapat nilai bagus.

Upaya-upaya lain yang dilakukan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar adalah :

- a. Menasihati siswa agar siswa terus mempelajari Al-Quran serta mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Menyadarkan siswa akan pentingnya membaca Al-Quran, yaitu dapat menjadi penolong kelak di hari kiamat
- c. Selalu memberikan pujian terhadap usaha yang dilakukan oleh peserta didik.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas 1 di SDIT Salsabila Kepanjen Malang juga menunjukkan pentingnya peran guru dalam suatu proses pembelajaran. Dapat ditandai dengan semangat belajar siswa, antusias siswa, semangat siswa dalam proses pembelajaran, hal ini tentu tidak lepas dari cara-cara mengajar guru Al-Qur'an yang memberikan fasilitas belajar siswa dengan baik, nyaman dan menyenangkan, sehingga motivasi belajar Al-Qur'an dapat mengalami peningkatan yang sangat baik walaupun proses pembelajaran di lakukan jarak jauh dan melalui beberapa aplikasi online.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 Di SDIT Salsabila Kepanjen Malang

Faktor pendukung dan penghambat metode ummi dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dipaparkan sebagai berikut :

➤ Faktor Pendukung

1. Dari segi managemennya kooperatif, yakni sekolah mendapatkan dukungan penuh dari pihak lembaga
2. Dari media pembelajaran atau alat sarana dan prasarana yang cukup menunjang untuk pembelajaran Ummi dimulai dari buku Ummi sampai ke alat peraga Ummi yang membantu siswa ketika guru menerangkan materi.
3. Standarisasi dalam pembelajaran meliputi standarisasi waktu yang sudah mencukupi, langkah-langkah dalam pembelajaran sampai metode yang akan digunakan berjalan baik.

➤ Faktor penghambat

1. Kemampuan siswa yang bervariasi dalam membaca al-qur'an

Dalam proses pembelajaran, guru menilai ada beberapa siswa yang kesulitan mengikuti alur pembelajaran dikarenakan tingkat pemahaman yang berbeda tiap anak, sehingga hal ini menghambat proses pembelajaran.
2. Kekurangan guru ummi (rasio dengan siswa tidak seimbang)

Karena 1 guru memegang 30 siswa, padahal seharusnya pada metode ini menyarankan 1 guru memegang 15 siswa.

Maka para guru sangat kewalahan ditambah dengan tuntutan 1 semester harus habis 1 jilid.

3. Target waktu

Setiap metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki target waktu agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Dengan terlalu banyaknya jumlah buku dan jumlah halaman pada metode Ummi, maka target pencapaian pun semakin lama.

4. Faktor kelelahan

Dalam proses pembelajaran al-qur'an ada beberapa siswa yang terkadang mengalami kelelahan dalam belajar sehingga hal ini dapat menghambat motivasi belajar siswa.

5. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan juga menjadi faktor penghambat karena lokasi sekolah dekat dengan jalan raya sehingga suara bising dari kendaraan yang lalu lalang kurang mendukung sehingga saat siswa mengikuti proses pembelajaran menjadi terganggu.

Berdasarkan hasil uraian diatas walaupun terdapat faktor yang menghambat, tetapi hambatan tersebut tidak dijadikan sebagai suatu alasan atau suatu beban yang berat. Tugas guru disini sangat penting untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan lagi dan memberi motivasi supaya para siswa tetap bersemangat dalam menuntut ilmu. Ada beberapa faktor pendukung dalam suatu

pembelajaran diantaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, dan kelengkapan kepustakaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya yaitu : “Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.”⁵⁴

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dianalisis bahwa ada faktor penghambat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi. Menurut peneliti, dari sekian faktor diatas sebenarnya bisa diatasi bila didasari oleh niat yang tulus dan semangat yang membara untuk menuntut ilmu. Namun karena kemampuan siswa berbeda-beda dalam mengikuti pembelajaran sehingga semangat untuk menuntut ilmu menjadi berkurang. Pada aspek bimbingan guru memang sudah tidak ada kendala, tetapi jumlah guru Ummi yang masih sedikit sehingga guru Ummi pun harus extra dalam mengajar menyebabkan menghambatnya keberlangsungan pembelajaran al-Quran di SDIT Salsabila Kepanjen Malang. Pada faktor siswa yang seringkali ditemui adalah masalah kelelahan, karena biasanya dijam-jam pelajaran formal pikiran dan tenaga sudah terkuras . Jadi terkadang pada kegiatan pengajian perlu metode ekstra untuk membangkitkan semangat belajar mereka. Ditambah lagi kondisi lingkungan yang dekat dengan jalan raya sehingga suara

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta ; Prenadamedia, 2016). hlm.52

bising dari kendaraan yang lalu lalang kurang mendukung sehingga para siswa pun saat mengikuti proses pembelajaran menjadi terganggu.

Selaras dengan analisis tersebut, ada juga faktor pendukung dalam metode Ummi yang diterapkan di SDIT Salsabila Kepanjen Malang yang mengedepankan mutu sudah berjalan baik dari aspek bimbingan guru. Dan juga terstrukturnya sistem membuat metode Ummi ini berpengaruh terhadap hasil belajar membaca al-Quran siswa. Dukungan dari pihak yayasan pun sangat baik dengan menyediakan waktu pembelajaran al-Quran yaitu 2-3 kali dalam seminggu sesuai dengan prosedur yang diberikan Ummi Pusat.

C. Implikasi Pelaksanaan Metode Ummi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 Di SDIT Salsabila Kepanjen Malang

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terpenuhinya indikator-indikator yang telah ditentukan, disini sesuai dengan paparan peneliti pada bab II yaitu pembelajaran Al - Qur'an menggunakan metode ummi. Adapun implikasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas 1 dijabarkan sebagai berikut.

1. Metode ummi menerapkan metode *Student Centered Learning* (berpusat pada siswa) anak-anak mudah untuk memahami penggunaan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Metode belajar *Student Centered Learning* ini serupa untuk pembelajaran transformatif yang memiliki beberapa jenis cara

pembelajaran yang dapat dilakukan secara bergantian sesuai dengan materi atau kondisi namun tetap berpusat pada pelajar. Menurut Harmon SW (1996), *Student Centered Learning (SCL)* dapat dikatakan juga sebagai tempat peserta didik belajar dalam kelompok dan secara individu untuk mengeksplorasi masalah, menjadi pihak yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan tidak hanya menjadi penerima pengetahuan yang pasif.

Student Centered Learning sebagai metode pembelajaran yang berpusat pada pelajar, tentu memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan sistem pembelajaran lainnya. Diantara karakteristik tersebut yaitu: Pembelajaran aktif, Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang terjadi saat para pelajar diberi kesempatan untuk berinteraksi lebih dengan sesama pelajar atau dengan dosen tentang pokok pembahasan yang sedang dihadapinya. Pembelajaran tipe ini memberi kesempatan bagi pelajar untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Sehingga mereka tidak hanya menyerap mentah – mentah informasi yang diberikan oleh pengajar.

Dengan penerapan metode *student centered learning* dalam pembelajaran, di mana prinsip-prinsip dan penerapan dari prinsip-prinsip diekspresikan oleh peserta didik, informasi menjadi lebih mudah untuk diterima dan diterapkan. Dengan penerapan pembelajaran berpusat pada siswa, jadi memudahkan

untuk memahami penggunaan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Pendekatan pembelajaran metode ummi yang digunakan kepada peserta didik yakni *Active Learning*.

Menurut Silberman (1996), *active learning* sebagai pendekatan dalam pembelajaran mempunyai banyak keuntungan diantaranya : Peserta didik lebih termotivasi. Pendekatan *active learning* memungkinkan terjadinya pembelajaran yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan merupakan faktor motivasi untuk peserta didik. Lebih mudah menyampaikan materi ketika peserta didik menikmatinya. Dengan melakukan hal yang sedikit berbeda peserta didik akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.⁵⁵

Misal penerapan pendekatan *active learning* di metode ummi : ada metodologi pembelajaran ummi yang bernama klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni, yaitu dengan cara membaca bersama, satu siswa membaca dan siswa lain menyimak dengan jilid yang sama baik dengan halaman yang sama atau berbeda. Disini siswa dituntut aktif memperhatikan siswa yang sedang membaca agar mengetahui jika ada kesalahan bacaan dan mampu membaca bacaan itu

⁵⁵ Cahyo. Agus N, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm.145

secara benar. Sehingga siswa berlomba-lomba berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

3. Mutu pembelajaran metode ummi sangat bagus terjamin oleh yayasan ummi, karena gurunya harus tahsin, tasheh, dan dimasukan sesuai hasil tes. Tahsin sekitar 2 bulan serta akan mendapatkan serifikat dari pelatihan pengajar metode ummi ini. Baru di perbolehkan mengajar disamping itu setelah lulus sertifikasi tidak dilepas begitu saja tapi tetap dilakukan upgrading bagi guru pengajar rmetode ummi.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dengan metode ummi
Kelas 1 dan 2 seminggu 3 kali pada hari , sedangkan kelas 3 sampai 6 seminggu 2 kali pada hari

Perincian dari kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di SDIT Salsabila Kepanjen yaitu :

- Pembukaan 5 menit
- Hafalan 10 menit
- Klasikal peraga 10 menit
- Evaluasi 30 menit
- Penutup 15 menit

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan dan mengajukan saran-saran yang dianggap perlu terkait dengan penulisan skripsi ini.

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengangkat judul Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur'an Melalui Metode Ummi Pada Siswa Kelas 1 Di Sdit Salsabila Kepanjen Malang dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya yaitu :

1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar al-qur'an pada siswa :
 - a) Menasihati siswa agar siswa terus mempelajari Al-Quran serta mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari.
 - b) Menyadarkan siswa akan pentingnya membaca Al-Quran, yaitu dapat menjadi penolong kelak di hari kiamat
 - c) Selalu memberikan pujian terhadap usaha yang dilakukan oleh peserta didik.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an :
 - a) faktor pendukung : Dari segi managemennya bagus, media pembelajaran atau alat sarana dan prasarana cukup menunjang untuk pembelajaran Ummi, standarisasi dalam

pembelajaran meliputi standarisasi waktu yang sudah mencukupi, langkah-langkah dalam pembelajaran sampai metode yang akan digunakan berjalan baik.

- b) Faktor penghambat : Kemampuan siswa yang bervariasi dalam membaca al-qur'an, kekurangan guru ummi (rasio dengan siswa tidak seimbang), target waktu, faktor kelelahan pada siswa, dan kondisi lingkungan sekitar sekolah.
3. Implikasi pelaksanaan metode ummi dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SDIT Salsabila Kepanjen Malang.
- a) Penerapan ummi dengan menggunakan *Student Centered Learning* (berpusat pada siswa) anak-anak mudah untuk memahami penggunaan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.
 - b) Pendekatan pembelajaran metode ummi yang digunakan kepada peserta didik yakni *Active Learning*.
 - c) Mutu pembelajaran metode ummi bagus, dibuktikan dengan pengajar yang harus mendapat sertifikasi dari pihak ummi pusat.
 - d) Waktu pembelajaran metode Ummi yang mencukupi yakni kelas 1 dan 2 seminggu 3 kali, dan kelas 3 sampai 6 seminggu 2 kali, dengan rincian satu kali tatap muka yakni 60 menit.

B. Saran

1. Diharapkan pada guru-guru yang mengajar pelajaran Al-Qur'an untuk lebih banyak menggunakan metode-metode yang menarik sehingga siswa lebih termotivasi lagi dalam membaca al- Qur'an yang sesuai dengan kaidahnya.
2. Kepada masyarakat terutama bagi orang tua siswa agar selalu memberikan arahan yang baik kepada siswa agar bertambah semangat untuk belajar al-Qur'an
3. Kepada para siswa sangat diharapkan agar lebih termotivasi dalam belajar al-Qur'an, jangan pernah berhenti untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jerome S. 2005. Pendidikan Berbasis Mutu. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Cahyo, Agus N. 2013. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler. Yogyakarta : Diva Press
- Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Pt Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2004. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Dr. Dimiyati dan Drs. Mujdiono, Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta [kerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan]
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung : Refika Aditama
- Moloeng, Lexy J. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2006. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Naim Ngainun. 2008. Menjadi Guru Inspiratif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Pidarta, Made. 1988. Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta : Bina Aksara

Poerdarwinya, W.J.S. 1999. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

Said Agil Al Munawwar. 2002. Al-Qur'an : Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki. Jakarta : Ciputat Press

Sanjaya, Wina. 2016. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenadamedia

Sugiono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta

Ummi Foundation. 2011. Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi. Surabaya : Lembaga Ummi Foundation

Uzer Usman, Moh. 1998. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya

Winkel, WS. 1999. Psikologi Pengajaran. Jakarta : Grasindo

Wiraatmadja, Rochiati. 2005. Metode Pendidikan Tindakan Kelas. Bandung : Remaja Rosdakarya

Zainal Mustakim. 2011. Strategi Dan Metode Pembelajaran. Pekalongan : Stain Press

LAMPIRAN

Lampiran 1**BUKTI KONSULTASI**

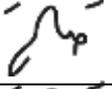
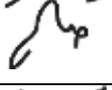
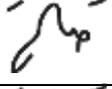
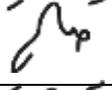
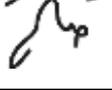
NAMA : Rani Rosa Silvia

NIM : 14140077

JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

DOSEN PEMBIMBING : Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Melalui Metode Ummi Pada Siswa Kelas 1 Di SDIT Salsabila Kepanjen Malang

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	26 April 2021	Revisi Proposal	
2.	31 Mei 2021	Konsultasi Bab IV Dan V	
3.	04 Juni 2021	Revisi Bab IV	
4.	05 Juni 2021	Revisi Abstrak	
5.	07 Juni 2021	Acc Skripsi	

Mengetahui

Ketua Jurusan Pgmi,


Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Responden kepala sekolah :

1. Apa kurikulum yang di pakai di SDIT Salsabila Kepanjen ?
2. Bagaimana penerapan paduan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum ?
3. Bagaimana struktur organisasi SDIT Salsabila Kepanjen ?

Responden guru pengajar ummi :

1. Menurut ibu, bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran ?
2. Apa saja upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar al-qur'an siswa ?
3. Faktor apa saja yang mendukung untuk berjalannya proses pembelajaran dengan metode ummi ini ?
4. Faktor apa saja yang menghambat motivasi belajar siswa ?
5. Adakah upaya dan solusi untuk meminimalisir hambatan tersebut ?
6. Bagaimana meningkatkan implikasi antar pengajar ummi di SDIT Salsabila Kepanjen ?
7. Menurut ibu, bagaimana kemampuan pemahaman siswa dari jilid 1 sampai 6 ?
8. Jilid manakah yang menurut ibu banyak ditemui kesulitan ?
9. Apa yang harus dilakukan guru ketika berhadapan dengan jilid dengan tingkat kesulitan tinggi?
10. Dari skala 100 persen, berapa presentase tingkat ketekunan dan keaktifan siswa dalam menguasai pembelajaran dengan metode ummi ?
11. Bagaimana cara menjaga mutu guru pengajar ummi ?
12. Bagaimana pembagian jadwal belajar al-qur'an dari kelas 1 sampai 6 ?
13. Berapa alokasi waktu dalam satu kali tatap muka ?
14. Dalam satu minggu ada berapa kali pertemuan ?
15. Bagaimana perincian dari kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di SDIT Salsabila Kepanjen ?

Responden siswa :

1. Bagaimana perasaan kamu ketika belajar al-qur'an ?
2. Apa yang membuat senang di ajar bu guru ?
3. Apa yang membuat semangat belajar al-qur'an ?

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian

14/8/2021 <https://ftrk.uin-malang.ac.id/persuratan/mahasiswa/penelitiannatarai-cetak.php?nodata=195>

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
 Website www.ftrk.uin-malang.ac.id E-mail: ftrk@uin-malang.ac.id

28 April 2021

Nomor : 195/Un.03.1/TL.00.1/04/2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Izin Penelitian
 di
 Jl. Adi wijaya Rt02/Rw03, Ardirejo, Kec.Kepanjen, Malang, Jawa Timur ,
 65163

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rani Rosa Silvia
 NIM : 14140077
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
 Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-qur'an Melalui Metode Ummi Pada Siswa Kelas 1 di SDIT Salsabila Kepanjen
 Lama Penelitian : 28 April 2021 sampai dengan 28 Juli 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Muhammad Walid

Scan QRCode ini

 untuk verifikasi

Tembusan:
 1. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
 2. Arsip.

Lampiran 4

Dokumentasi



